

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Perspektif Teoretik

1. Pengertian Representasi

Secara bahasa *Re* adalah kembali atau mengulang dan *Presentasi* adalah menyampaikan. Jadi Representasi yang berhubungan dengan judul ini adalah menyampaikan kembali cerita yang telah disajikan dalam Novel kemudian diceritakan kembali pada Film.

Representasi adalah konsep yang digunakan dalam proses sosial pemaknaan melalui sistem penandaan yang tersedia: Dialog, Tulisan, Video, Film, Fotografi, dan lain sebagainya. Secara ringkas, representasi adalah produksi makna melalui bahasa. Lewat bahasa (simbol-simbol dan tanda tertulis, lisan, atau gambar) tersebut itulah seseorang yang dapat mengungkapkan pikiran, konsep, dan ide-ide tentang sesuatu.

Representasi dapat juga diartikan teori-teori tentang persepsi dalam mana pikiran yang mengindera dipercaya tidak memiliki pengenalan secara langsung dengan objek-objeknya, akan tetapi untuk memahaminya melalui medium idea-idea yang dianggap mewakili objek-objek tersebut.¹

Konsep representasi bisa berubah-ubah. Selalu ada pemaknaan baru dan penandaan baru dalam konsep representasi yang sudah pernah ada. Karena makna sendiri juga tidak pernah tetapi, ia selalu ada dalam proses negosiasi dan di sesuaikan dengan situasi yang baru, intinya adalah, makna

¹ Ali Mudhofir, *Kamus Teori dan Aliran Dalam Filsafat dan Teologi*, (Yogyakarta: Gajah Mada, 1996)

tidak inheren dalam sesuatu di dunia ini, ia selalu dikonstruksikan, diproduksi, lewat proses representasi. Ia adalah hasil dari praktek penandaan, praktek yang membuat sesuatu hal bermakna sesuatu.

2. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima.²

Pesan adalah sesuatu yang bisa disampaikan dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu atau kelompok yang dapat berupa buah pikiran, keterangan, pernyataan dari sebuah sikap.³

Sementara Astrid mengatakan bahwa pesan adalah ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah sikap yang diinginkan oleh komunikator.⁴

Pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikaator. Pesan seharusnya mempunyai inti pesan (tema) sebagai pengarah didalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan dapat disampaikan secara panjang lebar, namun yang perlu diperhatikan kepada tujuan akhir dari komunikasi.

Dakwah secara etimologis adalah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, *du'a*, yang artinya sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan.⁵

² Hafied Cangara, *Pengertian Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 23

³ Toto Tasmoro, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hal. 9

⁴ Susanto Astrid, *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek*, (Bandung: Bina Cipta, 1997), hal. 7

⁵ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Menejemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2006), hal. 17

Sedangkan dakwah secara istilah ialah mendorong (memotivasi) umat manusia agar melaksanakan kebaikan dan mencegah kemunkaran supaya mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.⁶ Dan masih banyak ulama' yang berpendapat tentang pengertian dakwah tersebut, diantaranya:

1) H. Endang S. Anshari

Dakwah berarti menyampaikan (Tablig) Islam kepada manusia secara lisan, maupun secara tulisan, ataupun secara lukisan.

2) Ahmad Mansyur Suryanegara

Mengatakan bahwa dakwah adalah aktivitas menciptakan perubahan sosial dan pribadi yang didasarkan pada tingkah laku pelaku pembahrunya. Oleh karena itu, yang menjadi inti dari tindakan dakwah adalah perubahan kepribadian seseorang dan masyarakat secara kultural.⁷

3) Ahmad Ghalwasy dalam kitabnya ad-da'wat al-Islamiyyat

Mendefinisikan dakwah sebagai pengetahuan yang dapat memberikan segenap usaha yang bermacam-macam yang mengacu pada upaya penyampaian ajaran Islam kepada seluruh manusia yang mencakup aqidah, syari'at, dan akhlak.⁸

4) Masdar Helmi

mengatakan bahwa dakwah adalah, "*mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran –ajaran Allah (Islam) termasuk amar*

⁶ Muhammad Suthon, *Desain Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2003), hal. 9

⁷ Asep Muhyidin dan Agus Ahmad Syafei, *Metode Pengembangan Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 28

⁸ Faizah dan H. Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2006), hal. 6

*ma'ruf nahi munkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan didunia dan akhirat.*⁹

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsure-unsur paksaan.¹⁰

Dengan begitu esensi dari dakwah itu sendiri adalah aktifitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik individu maupun kolektif, dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik. Sementara itu dalam bahasa Islam dakwah adalah tindakan mengomunikasikan pesan-pesan Islam. Dakwah adalah istilah teknis yang pada dasarnya dipahami sebagai upaya untuk menghimbau orang lain kearah Islam. Karena dalam dakwah tersebut terdapat penyampaian informasi ajaran Islam berupa ajakan untuk berbuat baik dan larangan untuk berbuat kemungkaran, nasihat dan pesan, peringatan, pendidikan dan pengajaran dengan segala sifat-sifatnya.

Walaupun beberapa Takrif (definisi) diatas berbeda redaksinya, akan tetapi setiap redaksinya memiliki tiga unsure pengertian pokok yaitu:

⁹ Moch Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 5-6

¹⁰ H. M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 6

- A. Dakwah adalah proses penyampaian ajaran Islam dari seseorang kepada orang lain.
- B. Dakwah adalah penyampaian ajaran Islam tersebut dapat berupa *Amar Ma'ruf* (ajakan kepada kebaikan), dan *Nahi Munkar* (mencegah kemaksiatan atau kemunkaran).
- C. Usaha tersebut dilakukan secara sadar dengan tujuan terbentuknya suatu individu atau masyarakat yang taat dan mengamalkan sepenuhnya seluruh ajaran Islam.¹¹

Jadi pesan dakwah adalah Al-Islam yang meliputi sumber dari Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama yang meliputi aqidah, syariah, dan akhlak dengan sebagai macam ilmu yang diperoleh darinya.¹²

3. Unsur-Unsur Dakwah

A. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Yang dimaksud *Da'i* adalah orang yang melaksanakan Dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan baik secara individu atau kelompok lembaga. Orang yang menyampaikan pesan dakwah disebut dengan *Da'i*. *Da'i* sering disebut kebanyakan orang dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam). *Da'i* harus tahu apa yang disajikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberi solusi, terhadap problema yang dihadapi manusia,

¹¹ Moch Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 10

¹² Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997), hal. 33-34

juga metode-metode yang dihadirkan untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.

Berkaitan dengan hal-hal yang memerlukan ilmu dan kerampilan khusus, memang kewajiban berdakwah terpikul dipundak orang-orang tertentu. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. Dalam surat Al-Anbiya' ayat 7:

فَسْئَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ (٧)

Artinya: “Maka bertanyalah kepada orang-orang yang berilmu jika kamu tidak mengetahui”¹³

Da’I yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang masyarakat yang akan menjadi mitra dakwahnya adalah calon-calon da’I yang akan mengalami kegagalan dalam dakwahnya.

B. *Mad’u* (Mitra Dakwah atau Penerima Dakwah)

Yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu atau kelompok, baik beragama Islam atau tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

Penggolongan *Mad’u* antara lain sebagai berikut:

1. Dari segi sosiologi, masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil, serta masyarakat di daerah marjinal kota besar.

¹³ Depag RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya* (Surabaya: Al-Hidayah, 2002), hal. 449

2. Dari struktur kelembagaan, ada golongan priyayi, abangan, santri, terutama pada masyarakat Jawa.
3. Dari segi tingkatan usia, ada golongan anak-anak, remaja, dan golongan orang tua.
4. Dari segi profesi, ada golongan petani, pedagang, seniman, buruh, dan pegawai negeri.
5. Dari segi tingkatan sosial ekonomis, ada golongan kaya, menengah, dan miskin.
6. Dari segi jenis kelamin, ada golongan pria dan wanita.
7. Dari segi khusus ada masyarakat tunasusila, tunawisma, tuna karya, narapidana, dan sebagainya.

Muhammad Abdul membagi *Mad'u* menjadi 3 golongan, yaitu:

- a. Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran, dan dapat berpikir secara kritis, cepat menangkap persoalan.
- b. Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- c. Golongan yang berbeda dengan golongan diatas mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalam benar.

C. Maddah (Materi Dakwah)

Maddah adalah masalah isi pesan atau materi yang akan disampaikan da'I kepada Mad'u, yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.

Materi dakwah dapat di klasifikasikan menjadi 3 hal poko, yaitu:

1. Masalah Keimanan (Aqidah)

Aqidah dalam Islam bersifat *I'tiqat* yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun Iman. Materi dakwah meliputi juga masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya syirik (menyekutukan adanya Tuhan), ingkar dengan adanya Tuhan dan sebagainya.

Pada garis besarnya dapat dikelompokkan menjadi enam kelompok, yaitu sebagai berikut:

- a. Iman kepada Khaliq (*Allah*)
- b. Iman kepada Malaikat Allah
- c. Iman kepada Kitab-kitab Allah
- d. Iman kepada Rasul-Rasul Allah
- e. Iman kepada Hari Akhir
- f. Iman kepada Qodho dan Qodhar

2. Masalah Syar'iyah

Syari'ah dalam Islam adalah berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan/hukum Allah guna

mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia, Syari'ah meliputi:

a. Ibadah (dalam arti Khas) meliputi:

1. Thaharah (Bersuci)
2. Sholat
3. Zakat
4. Shaum (Puasa)
5. Haji

b. Muamalah (Dalam Arti Luas):

1) Al-Qununul Khas (Hukum Perdata):

- a) Muamalah (Hukum Niaga)
- b) Munakahat (Hukum Nikah)
- c) Waratsah (Hukum Warits)

2) Al-Qununul 'am (Hukum Publik)

- a) Hinayah (Hukum Pidana)
- b) Khilafah (Hukum Negara)
- c) Jihad (Hukum Perang Dan Damai)¹⁴

3) Masalah Budi Pekerti (Akhlik)

Masalah akhlak dalam aktifitas dakwah merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun

¹⁴ Moch Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta:Kencana,2004), hal. 95

akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan dengan masalah keimanan dan keislaman, akan tetapi akhlak adalah sebagai penyempurna keimanan dan keislaman.¹⁵ Akhlak meliputi:

- a. Akhlak Terhadap Khaliq
- b. Akhlak Terhadap makhluk, yang meliputi:

1. Akhlak terhadap manusia, yang meliputi:

- a). Diri sendiri
- b). Tetangga
- c). Masyarakat lainnya

2. Akhlak Terhadap Bukan Manusia

- a) Flora
- b) Fauna

D. Media Elektronik

Secara sederhana pengertian media elektronik adalah segala informasi atau data yang dibuat, didistribusikan dan diakses menggunakan bentuk elektronik, energi elektromekanisme atau peralatan yang digunakan dalam komunikasi elektronik. Peralatan yang umum digunakan untuk mengakses media elektronik adalah TV, Radio, Komputer, Ponsel, dan film.¹⁶

- Kelebihan Media Elektronik

¹⁵ Asmuni Syukur, *Dasar-dasar Strategi Dakwah* (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), hal. 61

¹⁶ <http://www.kamusbesar.com/54763/media-elektronik> (diakses pada tanggal 24 januari 2013)

Manfaat utama dari media elektronik adalah hiburan, relaksasi, dan pendidikan. Dapat juga menyampaikan pesan-pesan sosial atau berupa informasi pelayanan, dan juga berbagai acara yang akan diselenggarakan oleh salah satu instansi atau perusahaan. Dalam rangka penyampaian visi dan misi suatu instansi ataupun organisasi politikpun bisa disampaikan di media elektronik ini. Dapat juga belajar tentang budaya lain, melihat sudut pandang orang lain, menjadikannya inspirasi, mempromosikan kreatifitas, serta dukungan keselamatan, keamanan dan sosial yang ditawarkan oleh komunikasi modern.

Dengan media elektronik dengan mudah mendapatkan informasi dan berita yang selalu ter update baik dari dalam maupun luar negeri. Tentunya mendapatkan informasi yang cepat sudah menjadi kebutuhan masyarakat modern saat ini.¹⁷

4. Film

a) Pengertian Film

Film adalah sekumpulan gambar-gambar bergerak yang dijadikan satu untuk disajikan ke penonton (Publik). Film mempunyai kelebihan bermain pada sisi emosi penonton dan mempunyai pengaruh yang lebih tajam untuk memainkan emosi penonton, film hadir dalam bentuk penglihatan

¹⁷ <http://www.konsultanseojakarta.com>. (diakses pada tanggal 24 januari 2013)

dan pendengaran, dengan penglihatan dan pendengaran inilah penonton dapat melihat langsung nilai-nilai yang terkandung dalam film.¹⁸

Film adalah alat komunikasi massa yang mengoperasikan lambang-lambang komunikasinya dalam bentuk bayangan hidup di atas bayangan putih, hal ini dilakukan atas bantuan proyektor, sedangkan filmnya sendiri adalah rentetan foto di atas seloid.¹⁹

Film menunjukkan pada kita jejak-jejak yang di tinggalkan pada masa lampau, cara menghadapi masa kini, dan keinginan manusia terhadap masa yang akan datang, sehingga dalam perkembangannya film bukan lagi sekedar usaha menampilkan citra bergerak (Moving Image), namun juga diikuti oleh muatan-muatan kepentingan tertentu, seperti halnya politik, kapitalisme, dan hak-hak asasi manusia.²⁰

Film dapat dijadikan media dakwah dengan kelebihan sebagai audio visual, keunikan film sebagai wasilah dakwah antara lain:

- 1) Secara psikologis penyuguhan secara hidup dan tampak yang dapat berlanjut dengan “Animation” memiliki kecenderungan yang unik dalam keunggulan daya efektifnya terhadap penonton.
- 2) Media film yang menyuguhkan pesan yang hidup dapat mengurangi keraguan, apa yang disuguhkan mudah diingat dan mengurangi kelupaan.²¹

¹⁸ Syukriyadi Sambas, *Komunikasi Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004), hal. 93

¹⁹ Yoyon Mdjiono, *Komunikasi Penyiaran Islam*, (Surabaya: Fak. Dakwah, IAIN Surabaya), hal. 76

²⁰ Victor C. Mambor “*Satu Abad Gambar Idoep Indonesia*”

²¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 153

b) Jenis-Jenis Film

Secara umum film dapat dibagi menjadi tiga jenis (genre) yaitu, Non Fiksi (Nyata), Fiksi (Rekaan), dan Eksperimental (Abstrak) :

1) Film Non Fiksi adalah film yang penyajiannya berdasarkan fakta, serta tokoh, peristiwa, dan lokasi yang benar-benar nyata. Yang termasuk film Non Fiksi adalah:

a. Film Dokumenter (*Documentary Film*)

Film documenter adalah film yang menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan, namun harus diakui film documenter tidak pernah lepas dari tujuan penyebaran informasi, pendidikan, dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu. Film documenter juga dapat membawa keuntungan dengan jumlah yang cukup memuaskan. Diantaranya film documenter yang menayangkan program tentang keragaman alam dan budaya.²²

Kunci utama dari film documenter adalah penyajian fakta. Film dokumenter berhubungan dengan orang-orang, tokoh, peristiwa, dan lokasi yang nyata.

Film documenter tidak menciptakan suatu peristiwa atau kejadian, namun merekam peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi atau otentik. Film dokumenter juga tidak memiliki tokoh pratagonis dan antagonis, seperti halnya film fiksi. Struktur bertutur film dokumenter umumnya sederhana

²² Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Rosda Karya, 2008), hal. 211

dengan tujuan agar memudahkan penonton untuk memahami dan mempercayai fakta-fakta yang disajikan.

b. Film Berita

Film berita adalah yang mengenai atau peristiwa yang benar-benar terjadi. Film berita berkewajiban menayangkan film yang mempunyai nilai-nilai berita nyata (*New Value*) kepada masyarakat atau publik.

c. Film Cerita

Film cerita adalah jenis film yang mengandung suatu cerita yang lazim dipertunjukkan digedung-gedung bioskop dengan para film terkenal dan film ini didistribusikan sebagai barang dagangan yang diperuntukkan pada publik.

Film ini disajikan kepada publik dengan cerita yang mengandung unsur-unsur yang dapat menyentuh rasa manusia.²³

2) Film Fiksi adalah film yang penyajiannya sering menggunakan cerita rekaan diluar kejadian nyata serta memiliki konsep pengadeganan yang telah dirancang sejak awal.²⁴ Yang termasuk film fiksi antara lain:

a) Film Kartun

Film kartun adalah sebuah film yang berkaitan dengan cerita anak yang didesain dalam bentuk animasi guna menyajikan hasil film yang lucu dan

²³ Onung Uchjana Effendi, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Rosda Karya, 2008), hal. 212

²⁴ Himawan Pratista, *Memahami Film*,.....,hal. 6

menarik, film kartun berguna sebagai hiburan kepada publik dan memberikan sajian menarik.

b) Film Horor

Film horor adalah film yang berkaitan dengan mistik, yang selalu menyajikan hal-hal diluar akal manusia, film ini disajikan untuk memberikan nuansa yang berbeda dengan film lainnya.²⁵

Film memiliki tujuan utama memberikan efek rasa takut, kejutan, serta teror yang mendalam bagi penontonnya. Plot film horor sebenarnya sederhana, yakni bagaimana usaha manusia untuk melawan kekuatan jahat dan biasanya berhubungan dengan dimensi supranatural atau sisi gelap manusia.

c) Film Religi

Film religius adalah suatu film yang mengandung dan menceritakan sesuatu yang berkaitan dengan agama, seperti halnya Film Semesta Mendukung, karena adegan serta dialog dalam film terdapat beberapa adegan yang mengandung pesan-pesan dakwah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.

3). Film Eksperimental (Abstrak)

Film Eksperintal adalah film yang sangat berbeda dengan dua jenis film lainnya. Struktur dari film eksperimental sangat dipengaruhi oleh subyektif sineas seperti gagasan, ide, emosi, serta pengalaman batin mereka. Film Eksperimental tidak bercerita tentang apapun bahkan kadang

²⁵ Onung Uchjana Effendi, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Rosda Karya, 2008), hal. 215

menentang kausalitas. Film Eksperimental umumnya berbentuk abstrak dan tidak mudah dipahami. Hal ini disebabkan karena mereka menggunakan simbol-simbol personal yang mereka ciptakan sendiri.²⁶

c). Pengaruh Film

Film memberikan pengaruh yang besar pada jiwa manusia. Dalam satu proses menonton film, terjadi suatu gejala yang disebut oleh ilmu jiwa sosial sebagai identifikasi psikologis. Ketika proses decoding terjadi, para penonton kerap menyamakan atau meniru seluruh pribadinya dengan peran film. Penonton bukan hanya dapat memahami atau merasakan seperti yang dialami oleh salah satu pemeran, lebih dari itu mereka juga seolah-olah mengalami sendiri adegan-adegan dalam film. Pengaruh film bukan hanya sampai disitu. Pesan-pesan yang termuat dalam film akan membekas dalam jiwa penonton. Lebih jauh pesan itu akan membentuk karakter penonton.²⁷

Pengaruh film terhadap jiwa manusia disebabkan karena, pertama disebabkan oleh suasana didalam gedung bioskop dan kedua dikarenakan sifat dari media massa itu sendiri, pada saat film akan dimulai, lampu-lampu dimatikan, pintu-pintu ditutup, sehingga dalam ruangan itu sangat gelap sekali. Tiba-tiba tampak pada layar besar yang dihadapannya tampak gambar-gambar yang merupakan cerita yang pada umumnya bersifat

²⁶ Himawan Pratista, *Memahami Film*,.....,hal. 7-8

²⁷ Asep Kusnawan, *Komunikasi Dan Penyiaran Islam* (Bandung: Benang Merah Press, 2004), hal. 93-94

drama. Seluruh mata tertuju pada layar, segenap perhatian dan seluruh perasaan tercurah pada film.²⁸

Dalam film, orang-orang film pandai menimbulkan emosi penonton, teknik film baik pengaturannya maupun peralatannya telah berhasil menampilkan gambar-gambar yang semakin mendekati kenyataan. menikmati cerita dalam film berlainan dengan buku. Cerita dalam buku disajikan dengan perantaraan huruf-huruf yang berderet secara mati, huruf-huruf itu mempunyai tanda, tanda-tanda itu mempunyai arti hanya di alam sadar, sebaliknya film memberikan tanggapan terhadap yang menjadi pelaku dalam cerita yang dipetunjukkan itu dengan jelas tingkah lakunya dan dapat mendengarkan suara pada pelaku itu serta pada suara-suara lainnya yang bersangkutan dengan cerita yang dihidangkan. Apa yang dilihatnya pada layar bioskop seolah-olah kejadiannya nyata yang terjadi dihadapan matanya.

Ada beberapa efek atau pengaruh film terhadap penonton, diantaranya:

1. Kapasitas didalam memberi kritik dan reaksi tinggi.
2. Keinginan individu-individu sendiri untuk melibatkan dirinya dalam situasi yang dihadapi.
3. Tingkat kesadaran individual bahwa ia berada di dunia yang nyata diantara lingkungan orang-orang banyak.²⁹

²⁸ Ekky Imajaya, http://www.layar_perak.com/home/layar/public_html/header.php, (diakses pada tanggal 30 november 2012), hal. 207

²⁹ Yoyon Mudjiono, *Komunikasi Penyiaran Islam*, (Surabaya: Fak. Dakwah, IAIN Surabaya), hal. 62

d). Fungsi Film

Salah satu fungsi film adalah sebagai kritik sosial, ada yang mengatakan bahwa film bisa dilihat dalam tiga golongan, *pertama*, sebagai cinema (dilihat dari estetika dan sinematografi), *kedua*, Film (hubungannya diluar film dengan sosial dan politik), dan *ketiga*, Movies (sebagai barang dagangan). Film sebagai "*film*" adalah fungsi kritik sosial, sementara kita masih sering membedakan antara Cinema (Art Film), dengan Movies (Film film).³⁰

Disamping itu film juga berfungsi sebagai tabligh, yaitu media untuk mengajak kepada kebenaran dan kembali menginjakkan kaki di jalan Allah. Sebagai media tabligh, film mempunyai kelebihan tersendiri dibandingkan dengan media-media lainnya. Dengan kelebihan-kelebihan itulah, film dapat menjadi media tabligh yang efektif, dimana pesan-pesannya dapat disampaikan kepada penonton secara halus dan menyentuh relung hati tanpa mereka merasa digurui.

Hal ini sejalan dengan ajaran Allah SWT bahwa untuk mengkomunikasikan pesan, hendak dilakukan dengan *qawlan syadidan*, yaitu pesan yang dikomunikasikan dengan benar, menyentuh dan membekas dalam hati.

e). Pengertian Film Motifasi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pengertian film secara fisik berarti selaput tipis yang terbuat dari seluloid unntuk tempat gambar

³⁰ Ekky Imajaya, http://www.layar_perak.com/home/layar/public_html/header.php, (diakses pada tanggal 30 november 2012)

negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang dimainkan di bioskop).

Berdasarkan pengertian diatas maka penulis menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan film motivasi adalah gambar hidup yang didalamnya menceritakan tentang kehidupan manusia sebagai umat yang saling beketrgantungan dengan orang lain yang juga berada ditengah tengah kita. Berdasar jiwa sosial itulah film motivasi muncul kepermukaan. Saling menoling tidak harus berbebetuk fisik, namun juga dapat berbentuk bantuan mental, Yaitu seperti halnya motivasi.

F). Karakteristik Film Motivasi

Film yang didalamnya menceritakan tentang cinta, baik cinta kepada Allah, Rasul dan sesama manusia.

Film yang menceritakan nilai-nilai pendidikan yang dapat kita jadikan satu gambaran tentang kehidupan.

Film yang menceritakan tentang bagaimana kita menjalani kehidupan dalam hidup yang selalu berdampingan dan hidup secara sosial, saling membantu sama lain, baik berupa fisik, materil, maupun mental.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Analisis Isi

Analisis Isi (*Content Analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Pelopor analisis isi ini adalah Harold D. Lasswell, yang mempelopori teknik *symbol coding*, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi.

Analisis isi harus prediktif terhadap sesuatu yang pada prinsipnya dapat diobservasi untuk pengambilan keputusan atau membantu konseptualisasikan bagian realitas yang memunculkan teks yang di analisis. Untuk tujuan ini kami menegaskan bahwa analisis isi harus dilaksanakan dan dijustifikasi dengan hubungannya dengan konteks data.³¹

Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat perujukan pengenalan karakteristik tertentu didalam teks secara sistematis dan objektif. Analisis isi meliputi semua bidang spesialisasi yang sebenarnya juga tercakup dalam penelitian survey. Selain itu, analisis isi juga mempunyai beberapa tujuan khusus seperti determinasi (penentuan) kepengarangan bagi dokumen yang ditulisnya yang bisa dipertanyakan.

³¹ Klaus Krippendorff, *Analisis Isi Pengantar Dan Metodologi*, (Jakarta: Rajawali Press, 1993), hal. 19

Tujuan dari pada analisis isi ada tujuh³², diantaranya :

- a. Untuk menjelaskan kecenderungan isi komunikasi
- b. Untuk menjelaskan karakteristik yang diketahui dari sumber-sumber kepada pesan-pesan yang dihasilkan.
- c. Untuk memeriksa atau mengaudit isi komunikasi terhadap standart yang berlaku.
- d. Untuk menganalisis teknik persuasi.
- e. Untuk menganalisis gaya suatu tulisan
- f. Untuk menghubungkan atribut (sifat dan perlenkapan) yang diketahui dari audiens kepada pesan-pesan yang dihasilkan bagi mereka
- g. Untuk menjelaskan pola-pola komunikasi

Analisis isi atau *content analysis* pada umumnya tidak berasal dari teori, namun dibentuk dengan menguji dokumen yang dipelajari , serta menegaskan unsur-unsur umum apa saja yang diisikan. Seperti menganalisis suatu film.

Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua benuk komunikasi. Baik surat kabar, berita radio, iklan televi maupun semua bahan-bahan dokumentasi yang lain. Hampir semua disiplin ilmu sosial dapat menggunakan analisis isi sebagai teknik / metode penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif karena menganalisis pesan dakwah dalam film. Selain itu peneliti menggunakan *discours analysis*, artinya suatu model yang

³² Klaus Krippendrof, *Aanalisis Isi Pengantar Dan Metodologi*, (Jakarta: Rajawali Press, 1993)

dipakai untuk meneliti dokumen yang berupa teks, gambar, simbol, dan sebagainya, dengan pendekatan model Van Dijk yang terdiri dari enam elemen.

Analisis wacana merupakan sebuah alternatif dari analisis isi dengan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada pertanyaan “apa”. Analisis wacana lebih melihat “bagaimana” dari sebuah pesan atau teks komunikasi.³³

Dalam kenyataannya, wujud bentuk wacana itu dapat dilihat dalam buah karya si pembuat wacana:

1. Talk (wacana dalam wujud ucapan), antara lain dalam wujud rekaman wawancara, obrolan, pidato, dan sebagainya.
2. Act (wacana dalam bentuk tindakan), antara lain dalam wujud lakon, drama, tarian, demonstrasi, dan sebagainya.
3. Text (wacana dalam bentuk tulisan / grafis), antara lain dalam wujud berita, features, artikel, opini, cerpen, novel, dan sebagainya.
4. Artifact (wacana dalam wujud jejak), antara lain dalam wujud bangunan, fashion, puing, lanskap, dan sebagainya.

2. Deskripsi Model Teun A. Van Dijk

Model Analisis Van Dijk adalah model yang paling banyak dipakai, karena Van Dijk mengolaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa diaplikasikan secara praktis.

³³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 71

Model yang dipakai Van Dijk ini kerap disebut “Kognisi Sosial”. Istilah ini sebenarnya diadopsi dari pendekatan psikologi sosial, terutama untuk menjelaskan struktur dan proses terbentuknya suatu teks. Dalam analisisnya, Van Dijk berpendapat bahwa analisis wacana tidak cukup didasarkan pada analisis teks saja, karena teks merupakan hasil dari suatu praktik produksi yang tentunya juga harus diamati tetapi lebih dari itu, kita harus melihat bagaimana suatu teks itu diproduksi, sehingga kita dapat mengetahui teks bisa terbentuk.

Berikut adalah gambar struktur atau elemen yang dikemukakan oleh Van Dijk

Table 1. Elemen Wacana Van Dijk

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
Stuktur Makro	TEMATIK (Apa yang dikatakan?)	Topic
Superstruktur	SKEMATIK (Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai?)	Skema
Struktur Mikro	SEMANTIK (Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita)	Latar, detail, maksud, pra anggapan, nominalisasi
Struktur Mikro	SINTAKSIS (Bagaimana pendapat	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti

	disampaikan?)	
Struktur Mikro	STILISTIS (Pilihan kata apa yang adipakai?)	Leksikon
Struktur Mikro	RETORIS (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan)	Grafis, Metafora, Ekspresi

Table: 1

Van Dijk menjelaskan bahwa semua teks dapat dianalisa dengan menggunakan elemen-elemen tersebut. Elemen-elemen tersebut diatas merupakan satu kesatuan dan saling berhubungan serta mendukung antara satu elemen dengan elemen lainnya.

3. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan

Pada bagian ini diuraikan tentang hasil penelitian yang didapat oleh peneliti terdahulu yang relevan, yang dapat menunjang penelitian saat ini, baik dari subjeknya maupun objek yang akan diteliti (dalam penelitian ini adalah film *Semesta Mendukung*).

Ada beberapa penelitian terdahulu yang oleh peneliti dianggap relevan dengan penelitian ini, diantaranya :

1. Penelitian yang berjudul “Pesan Pesan Religius pada film *Cinta Suci Zahrana* (analisis semiotik model roland barthes)”, yang dilakukan oleh

Nur Ismi, mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2013, penelitian tersebut mengupas tentang bagaimana pesan pesan religius yang terkandung dalam film cinta suci zahrana yang sarat akan pesan pesan dakwah yang terbingkai dalam pendidikan moral.

Persamaan antara film Cinta Suci Zahrana dengan film Semesta Mendukung adalah syarat dengan pesan tentang : Perjuangan seseorang dalam meraih sesuatu yang ingin dicapainya. Dalam film terdahulu peneliti mengupas tentang keinginan Zahrana menuntut lmu pada jenjang yang lebih tinggi, sedangkan pada film Semesta Mendukung peneliti mengupas dua pesan yaitu keinginan aktor utama film untuk dapat membantu meringankan beban orang tua dan juga ingin bertemu dengan orang tua perempuannya yang sudah lama terpisah.

Perbedaan penelitian ini adalah penelitian di atas menggunakan obyek film yang bermuatan cinta dalam banyak beberapa pesan didalamnya, sedangkan penelitian ini menggunakan obyek film yang bergenre (jenis) Pendidikan moral.

2. Penelitian yang berjudul “pesan dakwah dalam film 3 Doa 3 Cinta”, yang dianalisis oleh Alfia Intan Buana, mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Ampel Surabaya, tahun 2009. Penelitian tersebut mengupas tentang bagaimana pesan dakwah dalam Film Khalifah yang menceritakan tentang pengorbanan dan film ini mengajarkan kita agar selektif dalam memilih keputusan.

Persamaan antara film “3 Do’a 3 Cinta” dengan film “Semesta Mendukung” adalah pemeran utamanya sama-sama mempunyai misi tertentu dalam hal dakwah dan moral.

3. Penelitian yang berjudul “Pesan Dakwah Dalam Film Khalifah”, yang dianalisis oleh Uswatun Chasanah, mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2012. Penelitian tersebut menceritakan tentang pesan moral dan perjuangan seorang wanita (gender). Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode analisis isi.

Posisi penelitian penulis dalam perbandingan dengan beberapa skripsi terdahulu di atas ialah merupakan pembanding dari apa yang seharusnya diambil atau dipakai dan apa yang tidak. Seperti halnya dalam pendidikan dan menuntut ilmu. Beberapa dari penelitian di atas mengulas hal asmara dan percintaan yang dibingkai dalam hal pendidikan. Disinilah penulis dapat memposisikan penelitiannya dibidang pendidikan yang dibingkai dalam bentuk film motivasi.